

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian uji hipotesis kausalitas. Penelitian kausal adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2017). Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individu (parsial). Dalam penelitian ini akan dikaji hubungan antara variabel independent yaitu pajak, *tunneling incentive*, mekanisme bonus dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu *transfer pricing*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistic. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung melainkan didapatkan melalui media perantara yang dipublikasikan. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*Judgement Sampling*). Metode ini merupakan bagian dari pemilihan sampel bertujuan atau metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memiliki kriteria tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten mulai tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 15 yang menyatakan bahwa pemegang saham pengendali adalah pemegang saham yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2015-2019. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami kerugian tidak memiliki kewajiban perpajakan di tingkat perusahaan sehingga motivasi pajak tidak relevan.

Tabel 3.1**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	52
2	(-) Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten mulai tahun 2015-2019	(13)
3	(-) Perusahaan yang tidak memiliki persentase kepemilikan asing minimal 20%	(14)
4	(-) Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2015-2019	(12)
Jumlah sampel (13 perusahaan selama 5 tahun)		65

Berdasarkan kriteria penentuan sampel, dari populasi sebanyak 52 perusahaan terdapat 13 perusahaan *consumer goods industry* yang memenuhi kriteria sampel. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2**Daftar Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	Delta Djakarta Tbk	DLTA
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP

5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8	Sekar Laut Tbk	SKLT
9	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
10	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
11	Merck Tbk	MERK
12	Mandom Indonesia Tbk	TCID
13	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Data diolah: 2021

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, berikut dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

1. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil data dan sumber informasi dari bacaan yang berupa literatur, buku dan jurnal yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan, bahan ini meliputi buku-buku, majalah-majalah, pamflet. Tujuan dalam metode ini adalah untuk memperoleh kajian pustaka yang akan mendukung dalam penyusunan penelitian ini.
2. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data-data sekunder yang berasal dari sumber yang sudah ada, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian. dalam penelitian ini data atau informasi diperoleh dari website IDX dan website resmi masing-masing perusahaan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan

tahun 2015-2019. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data-data yang lebih tepat yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, yang meliputi :

3.4.1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen *transfer pricing* merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi financial yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki hubungan istimewa atau biasa disebut dengan perusahaan afiliasi.

3.4.2. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pajak (X_1)

Pajak adalah pemberian wajib kepada negara oleh individu atau badan yang bersifat mengikat berdasarkan undang-undang, dengan tidak mengharapkan balasan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat.

2. *Tunneling Incentive* (X_2)

Tunneling incentive merupakan tindakan memindahkan harta atau aset dan keuntungan perusahaan oleh manajemen atau pemegang saham mayoritas dan membebaskan biaya kepada pemegang saham minoritas. Variabel *tunneling incentive* pada penelitian ini didasarkan pada besarnya kepemilikan saham asing sebesar 20% (dua puluh persen) atau lebih. Entitas dianggap berpengaruh signifikan baik secara langsung ataupun tak langsung terhadap entitas lainnya apabila menyertakan modal 20% atau lebih berdasarkan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15 (Saraswati & Sujana, 2017).

3. Mekanisme Bonus (X_3)

Mekanisme bonus merupakan komponen penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila memperoleh laba (Purwanto & Tumewu, 2018).

4. Ukuran Perusahaan (X_4)

Ukuran suatu perusahaan dapat diketahui dari total aset perusahaan. Semakin besar jumlah aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor karena akan berhubungan dengan investasi yang dilakukan. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil.

3.4.3. Daftar Tabel Indikator

Tabel 3.4
Tabel Indikator

No.	Variabel	Indikator	Rumus	Skala
1	Dependen: <i>Transfer Pricing</i>	TP	1 = adanya transaksi penjualan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa; 0 = tidak adanya transaksi penjualan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Nominal
2	Independen: Pajak	ETR	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
3	Independen: <i>Tunneling Incentive</i>	TNC	$\frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
4	Independen: Mekanisme Bonus	ITRENDLB	$\frac{\text{Laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$	Rasio
5	Independen: Ukuran Perusahaan	SIZE	Log (Total Aset)	Rasio

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif maka metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode statistik. Alat analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata – rata (*mean*), maksimal (*maximum*), minimal (*minimum*), dan standar deviasi (*standard deviation*) untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menjawab dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dalam hal untuk menganalisis pengujian hipotesisnya menggunakan model analisis regresi linier

data panel berganda atau lebih umum disebut dengan analisis regresi data panel. Menurut Ghozali (2018), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*), oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa obyek dan meliputi beberapa waktu. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien. Analisis dilakukan dengan mengelola data menggunakan *software Econometric Views (EViews)* versi 10.0. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pajak, *tunneling incentive*, mekanisme bonus dan ukuran perusahaan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggunakan metode numerik dan grafis untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: (Ghozali, 2018).

$H_A : b_i \neq 0$

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sedangkan uji yang kedua ialah alat analisis uji kualitas data dengan menggunakan uji asumsi klasik, karena data dalam pengujian ini adalah jenis data sekunder. Alat analisis uji kualitas data dengan menggunakan uji asumsi

klasik alat analisis uji kualitas data dengan menggunakan uji asumsi klasik. Dalam menguji hipotesis menggunakan model analisis regresi linear data panel berganda atau biasa disebut dengan analisis regresi data panel. Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang lebih baik dan tidak bias bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas serta autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan bebas semuanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode jarque-bera (JB). Jarque-bera merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Untuk mengambil keputusan data berdistribusi normal atau tidak dapat digunakan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai Jarque-bera ($J-B \leq X^2$ tabel dan probability $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%)), maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai Jarque-bera ($J-B \geq X^2$ tabel dan probability $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%)) maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen atau bebas dari multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.

- b. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga ada tidak ada masalah multikolieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan uji Glejser, yang syaratnya apabila probabilitas signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Sehingga dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai dari $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas.
- b. Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi merupakan kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breunch-Godfrey adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Jika nilai $\text{prob} < 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai $\text{prob} > 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.

3.5.3. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Sholfyta dan Filianti (2018) metode regresi data panel digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen dan merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Keunggulan regresi data panel antara lain (Ajija, 2011):

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang – ulang (*time series*), sehingga model data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, variatif, dan kolinearitas (multikoliner) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom / df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model – model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2017) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

1. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM)

dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dalam pengujiannya dengan menggunakan *EViews*, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom *Cross–Section Breusch Pagan* baris yang kedua (bawah). Dasar kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

2. Uji Chow/Likelihood Ratio

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujiannya dengan menggunakan *EViews*, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom *Prob. Cross–Section Chi–Square*. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujiannya dengan menggunakan *EViews*, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom *Prob. Cross-Section Random*. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.5 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2017) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series*

dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Kelemahan dari model ini adalah ketidaksesuaian antara model dengan keadaan sebenarnya, dimana kondisi tiap objek dapat berbeda dan kondisi suatu objek dari satu waktu ke waktu yang lain dapat berbeda pula.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan sehingga model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross-section) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. *Random Effect Model (REM)*

Pada model *Fixed Effect* adanya penambahan variabel dummy agar dapat mewakili ketidaktauan tentang model yang sebenarnya ternyata juga masih memiliki kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat mengurangi efisiensi pada parameter. Oleh karena itu, hal ini mendorong adanya model *Random Effect*. Dimana pada model ini menggunakan variabel gangguan (*error term*). Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode ini menggunakan pendekatan *Generalized Least Square (GLS)*. Keuntungan menggunakan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas.

3.5.6. Uji Regresi Data Panel

Untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah penulis buat, maka penulis menggunakan teknik analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *transfer pricing*, sedangkan variabel independennya adalah pajak, *tunneling incentive*, mekanisme bonus dan ukuran perusahaan. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Transfer pricing*

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien regresi pajak

X_1 = Pajak

β_2 = Koefisien regresi *tunneling incentive*

X_2 = *Tunneling incentive*

β_3 = Koefisien regresi mekanisme bonus

X_3 = Mekanisme bonus

B_4 = Koefisien ukuran perusahaan

X_4 = ukuran perusahaan

ϵ = Tingkat Kesalahan (*error*)

3.5.7. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan menguji kelayakan modelnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat (Ghozali, 2018).

Uji statistik t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
- b. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik ≥ 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara

bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²*. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).